

## **STRATEGI SEKOLAH DALAM PENERAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN BUDAYA DI SD NEGERI NGRUKEMAN KABUPATEN BANTUL**

Safira Maulia<sup>1</sup>, Mahilda Dea Komalasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

[1sfrmlia15@gmail.com](mailto:sfrmlia15@gmail.com), [2mahilda@upy.ac.id](mailto:mahilda@upy.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The school's strategy in implementing cultural development programs at SD Negeri Ngrukeman, Bantul Regency serves as an effort to preserve local culture while simultaneously shaping students' character. The background of this study arises from the challenges of globalization, which have gradually eroded traditional cultural values, making it necessary for schools to function as agents of cultural preservation. This research aims to describe the strategies used in cultural development, the forms of cultural activities implemented, as well as the supporting and inhibiting factors faced by the school.*

*The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, and were validated through source and technique triangulation. The findings indicate that the school implements cultural development strategies through habituation of positive values (5S: smile, greet, salute, polite, courteous), daily prayers, cleanliness routines, teacher modeling, integration of cultural values into classroom learning, cultural-based environmental conditioning, and various cultural activities such as karawitan, traditional dance, Friday Legi religious gatherings, and cultural parades. Supporting factors include strong commitment from school stakeholders, community involvement, and enthusiastic student participation. Meanwhile, challenges encountered include limited funding, insufficient cultural facilities, time constraints, and varying levels of student interest. Overall, the implementation of the cultural development program at SD Negeri Ngrukeman has proven to positively influence students' character formation, improve their appreciation of local culture, and strengthen the school's cultural identity. These findings demonstrate that well-planned and collaborative cultural strategies can serve as a vital foundation for character education and the preservation of local culture in the era of modernization.*

**Keywords:** school culture, cultural development strategies, student character, culture-based learning, elementary school.

### **ABSTRAK**

Strategi sekolah dalam penerapan program pengembangan budaya di SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul sebagai upaya pelestarian budaya lokal sekaligus pembentukan karakter siswa. Latar belakang penelitian berangkat dari tantangan globalisasi yang menyebabkan nilai-nilai budaya tradisional mulai tergerus, sehingga sekolah perlu berperan sebagai agen pelestari budaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengembangan budaya, bentuk kegiatan budaya yang dilaksanakan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan strategi pengembangan budaya melalui pembiasaan nilai positif (5S, doa harian, kebersihan), keteladanan guru, integrasi budaya dalam pembelajaran, pengondisian lingkungan berbasis budaya, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya seperti karawitan, tari tradisional, pengajian Jumat Legi, dan kirab budaya. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen warga sekolah, dukungan masyarakat, dan antusiasme siswa. Adapun hambatan yang ditemui mencakup keterbatasan dana, sarana budaya, waktu kegiatan, serta minat siswa yang bervariasi.

Secara keseluruhan, penerapan program budaya di SD Negeri Ngrukeman terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan apresiasi budaya lokal, dan penguatan identitas sekolah. Program ini menunjukkan bahwa strategi budaya yang terencana dan kolaboratif dapat menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi.

**Kata kunci:** budaya sekolah, strategi pengembangan budaya, karakter siswa, pembelajaran berbasis budaya, sekolah dasar.

## A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal yang beragam. Dari Sabang sampai Merauke, terdapat ribuan suku bangsa dengan bahasa, kesenian, nilai-nilai sosial, serta tradisi yang berbeda-beda. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang tak ternilai dan menjadi identitas bangsa Indonesia di mata dunia. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, nilai-nilai budaya lokal mulai menghadapi tantangan besar. Modernisasi membawa banyak kemajuan, tetapi di sisi lain, perlahan

menggeser nilai-nilai tradisional yang menjadi akar kepribadian bangsa(Nurla Isna,2011:49).

Generasi muda, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya asing. Mereka tumbuh di era digital yang serba instan dan praktis, di mana media sosial dan hiburan modern menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak anak yang lebih mengenal budaya populer luar negeri dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya nilai-

nilai luhur bangsa seperti gotong royong, sopan santun, dan rasa hormat terhadap sesama(Majid, 2011:23).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pelestarian nilai budaya. Pendidikan berbasis budaya merupakan salah satu cara untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa. Melalui kegiatan pendidikan yang terencana, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai luhur budaya seperti toleransi, kebersamaan, religiusitas, disiplin, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air.Nilai-nilai budaya dan budi pekerti luhur yang disampaikan melalui pertunjukan wayang, lebih mudah diterima. Melalui pendekatan budaya, upaya pencegahan korupsi bisa dilakukan melalui pendidikan(Mahilda Dea, 2018:240).

Dalam konteks inilah, penting bagi sekolah untuk memiliki strategi khusus dalam menerapkan program pengembangan budaya. Strategi yang

dimaksud bukan sekadar penyelenggaraan kegiatan seni dan tradisi, tetapi juga mencakup upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah — mulai dari proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, hingga lingkungan fisik dan sosial sekolah(Heru, 2024:37).

Menurut Deal dan Peterson (1999), budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang kuat akan memengaruhi sikap, karakter, dan cara berpikir siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan budaya sekolah tidak hanya berdampak pada aspek estetika atau kegiatan seremonial, melainkan juga menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter peserta didik. Kehadiran alat-alat kreatif seperti buku, alat musik, atau perlengkapan seni di rumah dapat membantu anak bereksplorasi dan mengasah kreativitasnya(Muhammad,Dea, 2025:583).

Salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan konsep ini adalah SD

Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul. Sekolah ini memiliki reputasi sebagai lembaga pendidikan dasar yang aktif mengembangkan berbagai kegiatan berbasis budaya lokal dan religiusitas.

Sekolah tersebut menjadikan nilai-nilai budaya sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan nonformal di luar kelas.

Berbagai program budaya di SD Negeri Ngrukeman dilaksanakan secara terencana, mulai dari pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) hingga program Jumat Budaya, pengajian Jumat Legi, ekstrakurikuler karawitan dan tari tradisional, serta penggunaan pakaian adat Jawa pada momen tertentu. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan masyarakat dan sanggar seni lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Namun demikian, penerapan program pengembangan budaya di sekolah tidak terlepas dari berbagai kendala. Tantangan seperti keterbatasan dana, sarana prasarana budaya, serta kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi budaya sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan sekolah berbasis budaya secara optimal. Selain itu, minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan budaya juga bervariasi, bergantung pada latar belakang keluarga dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, strategi yang dirancang oleh sekolah harus mampu menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan(Gularso, 2017:19)

Dalam konteks pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa, penelitian ini menjadi sangat relevan. Upaya SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul dalam mengembangkan program budaya menjadi contoh konkret bagaimana lembaga pendidikan dapat menjadi agen pelestarian nilai-nilai luhur bangsa. Melalui strategi yang matang, program-program budaya di sekolah

tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pendidikan yang menumbuhkan karakter, jati diri, dan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam penerapan program pengembangan budaya di SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul, mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan budaya yang dilaksanakan, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana peran sekolah dasar dalam melestarikan budaya sekaligus membentuk karakter siswa di era modernisasi yang serba cepat ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan strategi sekolah dalam penerapan program pengembangan budaya. Subjek

penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan Teknik.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Strategi Sekolah dalam Penerapan Program Pengembangan Budaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa SD Negeri Ngrukeman menerapkan beberapa strategi utama untuk menanamkan nilai budaya dan membentuk karakter siswa. Strategi tersebut diimplementasikan secara menyeluruh melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi pembelajaran, pengelolaan lingkungan, serta kegiatan budaya.

#### **a. Strategi Pembiasaan**

Sekolah secara konsisten mengembangkan budaya positif melalui kegiatan harian yang dikenal sebagai Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Pembiasaan ini dilakukan sejak siswa

memasuki gerbang sekolah, berinteraksi dengan guru, hingga mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan rutinitas ini, siswa terbiasa bersikap ramah, menghargai satu sama lain, serta menunjukkan etika yang baik dalam kehidupan sekolah.

Selain itu, sekolah membiasakan kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa harian, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga lambat laun menjadi kebiasaan yang membentuk karakter siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan permanen pada diri peserta didik.

### **b. Strategi Keteladanan**

Guru berperan besar sebagai teladan dalam penerapan budaya sekolah. Guru dan kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan religius yang menjadi contoh nyata bagi siswa. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan antara lain:

- Berpakaian rapi dan sopan.

- Bertutur kata halus dan menghormati sesama.
- Hadir tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah.
- Menghargai siswa dan rekan kerja. Keteladanan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Albert Bandura mengenai teori belajar sosial, yang menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungan mereka.

### **c. Integrasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran**

Integrasi nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai mata pelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, siswa diajarkan unggah-ungguh basa dan nilai kesantunan dalam berkomunikasi. Pada Seni Budaya, siswa diperkenalkan berbagai bentuk seni lokal seperti tari Jawa, karawitan, dan lagu-lagu daerah. Sementara dalam pelajaran PPKn, nilai gotong royong, saling menghormati, dan kerja sama terus ditekankan.

Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa

tidak hanya menerima materi pelajaran secara akademis, tetapi juga memahami bagaimana nilai budaya diterapkan dalam kehidupan mereka.

Hal ini sesuai dengan konsep *contextual teaching and learning* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa.

#### **d. Pengondisian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah dibuat sedemikian rupa sehingga mencerminkan budaya positif dan nilai karakter. Hal ini terlihat dari poster-poster motivasi, kata-kata bijak, slogan Pancasila, serta ornamentasi budaya Jawa yang dipasang di beberapa area sekolah. Lingkungan fisik yang didesain dengan unsur budaya secara tidak langsung membentuk karakter dan pola pikir siswa karena mereka melihat dan membaca pesan positif setiap hari.

Selain itu, kondisi nonfisik seperti suasana religius melalui kegiatan pengajian rutin, musik gamelan yang dimainkan pada waktu tertentu, serta penerapan tata tertib yang disiplin turut menjadi bagian dari pengondisian lingkungan.

Pengelolaan lingkungan yang baik

membentuk atmosfer belajar yang kondusif dan mencerminkan budaya sekolah yang kuat.

#### **e. Pelaksanaan Kegiatan Budaya Sekolah**

SD Negeri Ngrukeman secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan budaya yang menjadi identitas sekolah. Berdasarkan dokumentasi dan observasi, kegiatan tersebut meliputi:

1. Ekstrakurikuler karawitan, tempat siswa belajar memainkan gamelan dan memahami nilai kerja sama dalam kelompok seni.
2. Ekstrakurikuler tari tradisional, yang melatih kepekaan seni, kedisiplinan, dan rasa bangga terhadap budaya lokal.
3. Kegiatan Jumat Legi, yaitu pengajian dan doa Bersama yang mengandung nuansa budaya Jawa.
4. Kirab budaya dan penggunaan pakaian adat, yang biasa dilakukan pada momen Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, dan peringatan tertentu.
5. Lomba-lomba seni, seperti lomba menggambar batik, menyanyi tembang Jawa, dan pameran budaya.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman budaya, tetapi juga membentuk karakter kreatif, percaya diri, serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya daerahnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor pendukung keberhasilan program budaya di SD Negeri Ngrukeman adalah:

1. Komitmen kepala sekolah dan guru yang konsisten dalam menjaga budaya dan karakter sekolah.
2. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial.
3. Partisipasi masyarakat, komite, dan orang tua, yang memberikan dukungan moral maupun material.
4. Ketersediaan kegiatan budaya yang beragam, sehingga siswa memiliki banyak peluang untuk belajar dan berkegiatan seni.
5. Antusiasme siswa yang cukup tinggi terhadap kegiatan yang sifatnya kreatif dan menyenangkan.

Faktor-faktor ini menjadi kekuatan penting dalam mempertahankan budaya sekolah yang telah ditanamkan secara bertahun-tahun.

## **Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang ditemui selama penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan dana, sehingga beberapa program budaya tidak dapat dijalankan secara maksimal.
2. Kurangnya sarana prasarana budaya, seperti alat musik yang belum lengkap atau fasilitas latihan yang terbatas.
3. Keterbatasan waktu, karena jadwal akademik yang padat membuat kegiatan budaya sulit dilaksanakan lebih intensif.
4. Minat siswa yang tidak merata, terutama terhadap kesenian tradisional yang dianggap kurang populer.
5. Kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam bidang seni budaya tertentu.

Sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan bekerja sama dengan sanggar seni dan masyarakat sekitar, serta memanfaatkan dana BOS dan sponsor lokal.

Keanekaragaman budaya Indonesia yaitu media tersebut dibutuhkan dengan alasan multimedia untuk meningkatkan karakter siswa sangat

dibutuhkan terutama pada masa-masa sekarang dimana arus globalisasi sangat pesat, sehingga kita perlu ancangancang memperkuat karakter siswa agar tidak terkikis oleh arus globalisasi, salah satunya bisa menggunakan multimedia agar siswa lebih tertarik

### 3. Dampak Penerapan Program Pengembangan Budaya

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan program budaya memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa, antara lain:

#### a. Dampak terhadap Karakter Siswa

- Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.
- Terbentuknya sikap saling menghormati dan bekerja sama.
- Meningkatnya kepekaan sosial dan rasa empati terhadap sesama.
- Siswa lebih religius melalui kegiatan keagamaan rutin.

#### b. Dampak terhadap Apresiasi Budaya

Kegiatan seni dan budaya membuat siswa mengenal, memahami, dan mencintai budaya lokal. Mereka memiliki kebanggaan tersendiri karena dapat memainkan gamelan,

menari, atau mengenakan pakaian adat. Hal ini penting dalam menjaga kelestarian budaya daerah di tengah pengaruh globalisasi (Mahilda,2018:133).

#### C. Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Sekolah menjadi lebih tertib, nyaman, dan berkarakter. Budaya positif berkembang dalam interaksi sehari-hari sehingga suasana sekolah menjadi lebih harmonis. Selain itu, citra sekolah meningkat di mata masyarakat karena identitas budaya yang kuat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi sekolah dalam penerapan program pengembangan budaya di SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya sekolah dilakukan melalui strategi yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan.

Strategi pembiasaan, keteladanan guru, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran, pengondisian lingkungan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan budaya terbukti efektif dalam menanamkan nilai luhur kepada siswa.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa budaya sekolah mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih sopan, disiplin, bertanggung jawab, religius, serta memiliki apresiasi terhadap budaya lokal. Strategi-strategi tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter dan didukung oleh partisipasi seluruh warga sekolah serta masyarakat. Selain memberikan dampak positif, program budaya juga menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, sarana budaya, dan waktu pelaksanaan. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penulisan artikel ini, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul telah berhasil menerapkan program pengembangan budaya melalui strategi yang terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan. Sekolah menerapkan pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran, pengondisian lingkungan sekolah, serta berbagai kegiatan seni dan budaya yang mendukung pembentukan karakter siswa.

sama sekolah dengan masyarakat, komite, dan sanggar seni sehingga program tetap dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan budaya di SD Negeri Ngrukeman berhasil membangun budaya sekolah yang kuat dan berkarakter. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi budaya yang tepat dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa sekaligus upaya pelestarian budaya lokal di era modern.

Upaya tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku, sikap, dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, serta memiliki kebanggaan terhadap budaya daerah. Selain itu, keterlibatan guru, kepala sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar turu

Meski menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana budaya, dana, dan waktu, sekolah mampu mengatasinya melalui kolaborasi dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan

budaya di sekolah dapat berjalan efektif apabila didukung oleh komitmen seluruh pihak serta strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Secara keseluruhan, program pengembangan budaya di SD Negeri Ngrukeman tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhhlak, berbudaya, dan memiliki identitas kuat di tengah arus modernisasi. Program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan budaya sekolah sebagai bagian penting dari pendidikan karakter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, D. (2000). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Galang Yogyakarta & Tiara Wacana.
- Ali, M. (1987). *Penelitian pendidikan: Prosedur dan strategi*. Bandung: PT Angkasa.
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan berbagai aspek character building: Bagaimana mendidik anak berkarakter*. Semarang: PT Karya Toga Putra.
- Bahreisj, H. (t.t.). *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gularso, D., & Firoini, K. A. (2017). Pendidikan karakter program pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Trilhayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(2), 19–25.
- Hawi, A. (2006). *Kompetensi guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Katsoff, L. O. (2004). *Pengantar filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kedaulatan Rakyat. (2012). *Hukum & kriminal: Kilas kasus*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Kholidah, U. (2011). *Pendidikan karakter dalam sistem boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2008). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, A., dkk. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahilda, A. (2018). Multimedia interaktif bermuatan keanekaragaman budaya Indonesia pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa sekolah dasar. *Elementary School*, 5(1), 130–137.
- Mahilda, D. (2018). Efektivitas penanaman nilai integritas pada siswa SD melalui buku Wayang Pandawa bervisi antikorupsi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan karakter: Konstruksi teoretik dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubarok, Z. (2008). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhadjir, N. (1998). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Daffa, D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak di lingkungan keluarga. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 565–585.
- Nurkolis. (2008). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setyaningrum, W. D. (2011). *Peran guru pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Siswoyo, D., dkk.
- (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan kepribadian anak: Peran moral, intelektual, emosional, dan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, P. J. (1991). *Metodologi penelitian: Teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2003). Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Sutarja, dkk. (1982). *Pedagogik ilmu mendidik teoritis*. Bandung: Proyek Balai Penataran Guru Tertulis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- (2007). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. (2017). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyanda, H. (2024). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1).